

CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU *ONLINE* OLEH SAYKOJI

Lija Melisa Br Sembiring, Syamsul Arif., Putri Ardhilah, Deviyana Sari

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: deyianasari1999@gmail.com lijamelisax9@gmail.com putriardhilah18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis campur kode yang terdapat dalam lirik lagu "online" oleh Saykoji. Di dalam penelitian, metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam Lirik Lagu "Online oleh Saykoji" terdapat terdapat 12 bait lagu dengan 55 lirik di dalamnya. Di dalam 12 bait lagu dan 55 lirik di dalamnya secara keseluruhan terdapat 29 campur kode dengan perincian sebagai berikut: 18 campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, 1 campur Kode bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, 5 campur kode bahasa Indonesia non baku ke bahasa Indonesia baku dan 5 campur kode bahasa Indonesia baku ke bahasa Indonesia non baku. Penelitian seperti ini penting untuk diketahui bagi jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Kata Kunci: Sociolinguistik, Campur kode, lagu Saykoji

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan, bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan lawan bicara, dalam hal ini digunakan antara penutur dan lawan tutur. Orang-orang menggunakan lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi dengan mitra bicara disebut dengan bilin gualisme. Begitu juga dengan manusia yang selalu melakukan hubungan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sangat penting untuk mengetahui sociolinguistik yang di perlukan dalam bahasa sehari-hari. Menurut J.A. Fishman dalam (Chaer & Agustin, 2010), sociolinguistik ialah kajian yang membahas mengenai ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakaian bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah antara satu dengan yang lain dalam suatu masyarakat tutur. Saat manusia berbicara tentu menggunakan bahasa, dan di setiap bahasa yang keluar dari mulut manusia tidak terlepas dari kode. Seperti yang dipaparkan Chaer (2010:114

Pada kehidupan masyarakat dewasa ini, masyarakat Indonesia seringkali sengan menggunakan bahasa asing atau campur kode. Hal ini tentunya berdampak pada pertumbuhan bahasa Indonesia itu sendiri. Bisa diambil permissalan, pengaruh bahasa Inggris yang telah mendunia dan sebagai bahasa Inggris. Tingkat kepopuleran dari bahasa Inggris juga berdampak cukup buruk bagi perkembangan bahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia sendiri lebih sering menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia begitun bahasa darah.

Tidak hanya sampai di tingkat komunikasi, hal tersebut juga termasuk di dalam sebuah lagu. Lagu digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Pada masa sekarang ini, bahkan dalam beberapa kesempatan banyak remaja yang hampir tidak bisa lepas dari lagu. Seperti yang kita ketahui, di dalam lagu terdapat dua unsure yaitu lirik dan musik. Lirik adalah ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, dialami, maupun didengarnya. Di dalam lirik para pecinta lagu menuangkan ide gagasan dan perasaannya.

Penelitian terdahulu yaitu campur kode dalam lirik lagu-lagu Cinta Laura didasari dengan pola pemikiran bahwa bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam membuat lirik lagu sangat beragam. Pada saat ini, campur kode dalam lirik lagu sangat digandrungi baik di Indonesia sendiri dan juga dalam lingkup internasional.. Permainan kata-kata dan bahasa

dilakukan oleh penulis lagu untuk membuat daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagunya. Bahasa tentunya berpengaruh besar pada lirik lagu. Bahasa bisa menjadikan sebuah lagu menjadi sangat populer di masyarakat terlebih lagi dalam kalangan remaja. Dikarenakan hal tersebut, peneliti meneliti peristiwa kebahasaan yaitu wujud campur kode, faktor-faktor penyebab Campur kode, dan fungsi Campur kode dalam lirik lagu Saykoji.

KAJIAN TEORI

Menurut Kridalaksana dalam Chaer dan Agustina (2010: 3) menyatakan bahwa Sosiolinguistik sangat lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. J.A.

Menurut Appel dalam Aslinda dan Syafyaha (2010:85) campur kode adalah gejala percampuran pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Tidak sepemikiran dengan Appel, menurut Hymes dalam Aslinda dan Syafyaha (2010:85) menjelaskan bahwa campur kode bukan hanya terbagi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam dan gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa, dengan demikian, campur kode merupakan gejala percampuran pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antar bahasa serta antar ragam dalam satu bahasa.

Untuk menganalisis campur kode pada lirik lagu-lagu Cinta Laura peneliti mengatakan teori yang dikemukakan oleh Suwito dalam Chaer dan Leoni Agustin (2010:114) tentang wujud campur kode. Untuk menganalisis fungsi campur kode dalam lirik lagu-lagu Cinta Laura, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Widjajakusumah 1981 (dalam Chaer dan Agustina 2010;112-123). Fungsi campur kode adalah sebagai berikut:

1. Mempertegas dan memperjelas pernyataan
2. Mengutip pembicaraan orang lain.
3. Menunjukkan bahasa pertama (bahasa daerah) penutur.
4. Ingin dianggap terpelajar
5. Menghindarkan adanya bentuk kasar dan bentuk halus

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak atau yang disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi. (Mahsun, 2014) Metode simak adalah cara yang digunakan dalam memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Kemudian dalam metode analisis data, menggunakan metode analisis deskriptif. Karena data yang dihasilkan dalam penelitian berupa data deskriptif. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisisnya terfokus pada penunjukkan makna, deskripsi. Teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang ditemukan berupa uraian pembahasan mengenai bahasa dan serpihan – serpihan bahasa atau kata yang terdapat pada lirik lagu “Online” oleh Saykoji.

PEMBAHASAN

Dari hasil dari penelitian ini didapati bahwa pada Lirik Lagu “Online oleh Saykoji” terdapat terdapat 12 bait lagu dengan 55 lirik di dalamnya. Di dalam 12 bait lagu dan 55 lirik di dalamnya secara keseluruhan terdapat 29 campur kode dengan perincian sebagai berikut: 18 campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, 1 campur Kode bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, 5 campur kode bahasa Indonesia non baku ke bahasa Indonesia baku dan 5 campur kode bahasa Indonesia baku ke bahasa Indonesia non baku.

Data I

*Tidur telat bangun pagi pagi
Nyalain komputer online lagi
Bukan mau ngetik kerjaan
E-mail tugas diserahkan (Online, bait ke-1)*

Data I diatas merupakan lagu lirik lagu Online, terdapat bentuk Campur kode didalamnya, yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada bait kedua dan keempat penyanyi (penutur) menggunakan bahasa Inggris yakni “online”, yang artinya “hidup” dan “E-mail”, yang artinya “surat eletronik”. Namun, penyanyi tetap menggunakan bahasa Indonesia dari bait pertama dan kedua. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Campur kode yang terjadi pada data I adalah 2 kata yaitu campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Data II

*Tapi malah buka Facebook
Padahal face masih ngantuk
Beler kayak orang mabuk
Pala naik turun ngangguk-ngangguk (Online, bait ke-2)*

Pada data II terdapat bentuk Campur kode didalamnya, yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan kata non baku menjadi kata baku. Pada bait pertama penyanyi (penutur) memakai bahasa Indonesia yang baku, namun pada bait kedua penyanyi (penutur) menggunakan bahasa Inggris yakni “face”, yang artinya “wajah” dan pada bait ketiga dan keempat terdapat bahasa non baku yaitu “beler” dan “ngangguk-ngangguk”, yang dalam bahasa ABG biasanya artinya “Mabok” dan kata baku dari ngangguk-ngangguk adalah angguk yang berarti gerakan menundukan kepala. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Campur kode yang terdapat pada data II adalah sebanyak 3 kata, yaitu 1 campur kode dari Indonesia ke bahasa Inggris, 1 campur kode dari kata non baku ke kata baku, dan 1 campur kode dari kata baku ke kata non baku.

Data III

*Sambil ngedownload empitri
Colok i pod usb kiri
Ngecekin postingan forum
Apa ada balesannye? Belum (Online, bait ke-3)*

Pada data III terdapat bentuk Campur kode didalamnya, yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan kata non baku ke kata baku. Pada bait pertama penyanyi (penutur) menggunakan bahasa Inggris yakni “ngedownload”, pada bait ke tiga “postingan” dan bait ke empat “on line”, yang artinya “mengunduh”, “memasang” dan “hidup”. Namun, penyanyi tetap menggunakan bahasa Indonesia non baku dari bait kedua hingga keempat, yaitu “colok i” dan “balesannye”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Campur kode yang terdapat pada data III adalah 4 kata, yaitu 3 campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan 1 campur kode kata non baku ke kata baku.

Data IV

*Biar belum sikat gigi belum mandi
Tapi kalau belum on line paling anti
Liat friendster myspace, youtube
Me and him, everybody you too (Online, bait ke-4)*

Pada data IV terdapat bentuk Campur kode didalamnya, yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada bait kedua penyanyi (penutur) menggunakan bahasa Inggris yakni “on line”, yang artinya “hidup”. Namun, penyanyi tetap menggunakan bahasa Indonesia pada bait pertama dan ketiga, serta menggunakan bahasa Inggris pada bait keempat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Campur kode yang terdapat pada data IV adalah 1 kata, yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Data V

*Siang malam ku selalu
Menatap layar terpaku
Untuk on line on line
On line on line
Jari dan keyboard beradu
Pasang earphone dengar lagu
Aku on line online
On line on line (Online, bait ke-5)*

Pada data V terdapat bentuk Campur kode didalamnya, yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada lirik ketiga dan ketujuh penyanyi (penutur) menggunakan bahasa Inggris yakni “on line online”, yang artinya “hidup,” “Keyboard” pada lirik kelima, yang artinya “papan tuts”, “earphone” pada lirik ke enam, yang artinya “alat pendengar”. Namun, penyanyi menggunakan bahasa Indonesia pada lirik kedua dan lirik keempat menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Campur kode yang terjadi pada data V adalah 4 kata yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Data VI

*Nah udah mandi siap berangkat
Langsung cabut takut terlambat
Tak lupa flash disk gantung di leher
Malah lupa sepatu jadi nyeker (Online, bait ke-6)*

Pada data VI terdapat bentuk Campur kode didalamnya, yaitu bahasa Indonesia kata non baku ke bahasa Indonesia kata baku. Pada lirik kedua penyanyi (penutur) menggunakan Indonesia non baku yakni “cabut”, biasanya kata ini dipakai anak ABG yang berarti “pergi” dan “nyeker” yang berarti “berjalan tanpa alas kaki” Namun, penyanyi menggunakan bahasa Indonesia pada lirik pertama dan lirik ketiga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Campur kode yang terjadi pada data VI adalah 2 kata yaitu bahasa Indonesia non baku ke bahasa Indonesia baku

KESIMPULAN

Sesuai dengan data yang didapat dari hasil penelitian lagu “online” oleh Saykoji, dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu Saykoji yang terdapat 12 bait lagu dengan 55 lirik lagu di dalamnya.

- a. 12 bait lagu terdapat 18 campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris
- b. 1 campur Kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia
- c. 5 campur kode dari bahasa Indonesia tidak baku ke bahasa Indonesia yang baku
- d. 5 campur kode dari bahasa Indonesia baku ke bahasa Indonesia yang tidak baku

Maka secara keseluruhan terdapat 29 campur kode di dalam 12 bait lagu yang berjudul “Online” oleh Saykoji.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT Refikan Aditama.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sociolinguistik: Pengantar Awal. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2014). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “ LASKAR PELANGI ” KARYA NIDJI. 2(1), 243–258.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). In Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Mahsun, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, D. (2017). Campur Kode Dalam Lirik Lagu “Kis Band.” RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.92.1-15>
- Susmita, N. (2015). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp Negeri 12 Kerinci. Jurnal Penelitian Jambi Seri Humaniora, 17(2), 87–98. <https://www.neliti.com/id/publications/43500/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k>





THE
Character Building
UNIVERSITY